

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu kegiatan yang melekat dalam proses penyusunan karya ilmiah adalah mencari literatur terdahulu sebagai pedoman untuk disitir. Kegiatan sitiran merujuk pada literatur terdahulu yang sejalan dengan pemahaman bahwa ilmu pengetahuan pada umumnya berkembang melalui akumulasi dari berbagai kajian yang sudah ada (Hasugian, 2005, hlm. 2). Dalam penerapannya, sebuah tulisan akademik biasanya akan bersinggungan dengan penelitian-penelitian sebelumnya di dalam ruang lingkup disiplin ilmu yang sama. Hal ini sejalan dengan pandangan Yunus Winoto & Rohanda (2017, hlm. 2) yang menjelaskan bahwa sebuah karya ilmiah pada dasarnya tidak dapat berdiri sendiri maupun terlepas dari literatur sebelumnya. Literatur terdahulu sangat dibutuhkan sebagai rujukan utama dalam mengkaji teori-teori yang berkaitan dengan topik penelitian. Selain itu, Nurul Hayati (2016, hlm. 1) menegaskan bahwa sitasi memiliki peran penting karena ilmu pengetahuan pada dasarnya terus berkembang dari akumulasi penelitian terdahulu. Oleh karena itu, referensi tidak sekadar menjadi pelengkap, melainkan berfungsi sebagai fondasi utama dalam menyusun argumen dan menganalisis data, sehingga hasil akhir penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Dalam dunia akademik, cara peneliti menghasilkan karya dikenal sebagai pola kepengarangan atau kepenulisan. Secara spesifik, pola ini terbagi menjadi dua kategori utama, yaitu penulis tunggal (*single-author*) yang menulis secara mandiri tanpa bantuan orang lain, serta pola kepengarangan kolaborasi (*co-authorship*) yang melibatkan kerja sama antara dua orang penulis atau lebih (S. P. Rahayu & Christiani, 2020, hlm. 87). Pengklasifikasian antara penulis individu dan kelompok ini menjadi dasar yang sangat penting dalam kajian bibliometrik, khususnya untuk mengukur tingkat kolaborasi antar peneliti dan dampaknya terhadap performa publikasi (R. N. Rahayu & Noor, 2022, hlm. 3). Saat ini, tren riset global lebih mengarah pada kolaborasi karena dianggap mampu meningkatkan kualitas penelitian melalui pertukaran ide (Katz & Martin, 1997, hlm. 2-4; Wuchty dkk., 2007, hlm. 1036-1037). Meski begitu, penulis tunggal tetap memiliki peran yang penting sebagai bentuk kemandirian berpikir peneliti (Rull, 2025, hlm. 7). Perbedaan pola kepengarangan inilah yang diduga kuat memengaruhi seberapa cepat dan luas sebuah karya ilmiah akan dikutip oleh komunitas akademik di kemudian hari.

Eksistensi pola kepengarangan tersebut, terutama pada aspek kolaborasi, telah menjadi diskursus yang panjang dalam literatur ilmiah. Topik penelitian mengenai kolaborasi penelitian menjadi fokus kajian yang menarik di kalangan ahli Scientometrics sejak pertama kali diperkenalkan oleh Beaver dan Rosen pada era 1970-an. Berbagai diskusi akademik di bidang ini umumnya bermuara pada satu isu mendasar, yakni sejauh mana aktivitas kolaborasi antara peneliti mampu memberikan dampak terhadap peningkatan jumlah sitasi yang diterima oleh sebuah artikel ilmiah (Ronda-Pupo, 2022, hlm. 1). Penerbitan dalam kolaborasi dengan penulis lain (*co-authorship*) memiliki implikasi langsung untuk analisis kutipan makalah, khususnya kecepatan dalam mendapatkan sitasi setelah artikel tersebut pertama kali diterbitkan.

Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk menganalisis kecepatan sitasi adalah *Immediacy Index*. *Immediacy Index* merupakan indikator yang mengukur rata-rata jumlah kutipan suatu artikel yang disitasi pada tahun yang sama saat artikel itu dipublikasikan (Rosman, 2026). Indeks ini secara spesifik bertindak sebagai indikator untuk menilai seberapa cepat materi dalam sebuah jurnal diambil dan digunakan oleh komunitas ilmiah segera setelah jurnal tersebut dipublikasikan. Perhitungan indeks ini diperoleh dengan membagi jumlah kutipan yang diterima oleh artikel-artikel yang terbit dalam satu tahun tertentu dengan total artikel sumber yang diterbitkan pada tahun yang sama (Yunus Winoto & Rohanda, 2017, hlm. 4). Penggunaan *Immediacy Index* sebagai variabel dependen untuk mengukur performa kecepatan sitasi telah diterapkan pada beberapa penelitian terdahulu. Sebagai contoh, Huang & Cathy Lin (2012) menggunakan metrik ini untuk menganalisis seberapa besar pengaruh sitasi mandiri jurnal (*journal self-citations*) terhadap fluktuasi nilai *Immediacy Index* pada jurnal-jurnal teknik lingkungan. Selain itu, Ran (2021) juga menempatkan *Immediacy Index* sebagai indikator utama pengakuan ilmiah jangka pendek untuk melihat hubungannya dengan perhatian publik di media sosial (*altmetrics*) pada literatur bertema COVID-19.

Di sisi lain, pola kepengarangan, baik yang berupa penulis tunggal (*single-author*) maupun kolaborasi (*co-authorship*), sering kali ditempatkan sebagai variabel independen dalam mengukur atau mereview dampak suatu jurnal atau artikel. Studi bibliometrik terdahulu menunjukkan bahwa struktur kepengarangan memegang peranan krusial dalam menentukan visibilitas awal sebuah karya ilmiah. Chuang & Ho (2014) melakukan review komprehensif terhadap profil bibliometrik khusus untuk artikel berpenulis tunggal (*single-author*) yang paling banyak disitasi di database *Science Citation Index Expanded*

guna melihat karakteristik bertahannya dampak artikel tanpa kolaborasi. Sebaliknya, Levitt & Thelwall (2016) menggunakan pola kepengarangan kolaboratif sebagai variabel independen untuk mengevaluasi produktivitas jangka panjang dan dampaknya terhadap akumulasi sitasi di bidang *Library and Information Science* (LIS). Kajian yang menjadi rujukan utama dalam bidang ini adalah penelitian oleh Ronda-Pupo (2022) melalui artikelnya yang berjudul “*Is the immediacy index of co-authored papers higher than that of single-authored ones?*”, yang secara empiris membuktikan bahwa artikel yang ditulis secara kolaboratif memiliki keuntungan kompetitif jangka pendek (*short-term advantage*) yang signifikan berupa nilai *Immediacy Index* yang lebih tinggi dibandingkan dengan artikel berpenulis tunggal di berbagai domain ilmu.

Dalam konteks irisan bidang ilmu *Library and Information Science* (LIS) dan Kesehatan, kajian mengenai perbandingan kecepatan sitasi awal (*Immediacy Index*) berdasarkan pola kepengarangan masih relatif terbatas, khususnya pada jurnal internasional yang terindeks Scopus. Keterbatasan ini menjadi celah riset yang menarik, mengingat kajian literatur di bidang LIS telah membuktikan bahwa komunikasi dan perilaku informasi kesehatan merupakan domain interdisipliner yang perkembangannya sangat dinamis (Timakum dkk., 2023, hlm. 1). Secara teoretis, struktur kepengarangan bersama (*co-authorship*) memang diidentifikasi memiliki keunggulan kompetitif dalam menarik perhatian komunitas ilmiah lebih cepat di awal publikasi dibandingkan dengan penulis tunggal (Ronda-Pupo, 2022, hlm. 5). Namun, pembuktian pola tersebut pada area interdisipliner seperti LIS dan Kesehatan masih memerlukan pengujian empiris yang lebih mendalam. Pemilihan tahun publikasi 2025 dalam penelitian ini didasarkan pada pertimbangan bahwa tahun tersebut merupakan periode publikasi yang relatif baru sehingga memungkinkan pengukuran sitasi awal secara lebih relevan. Melalui penggunaan dataset terbaru ini, analisis dapat difokuskan murni pada performa visibilitas instan suatu artikel tanpa terpengaruh oleh akumulasi sitasi jangka panjang. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki urgensi yang penting untuk menganalisis perbandingan antara *Immediacy Index* berdasarkan pola kepengarangan (*Single-author vs. Co-authorship*) pada artikel yang dipublikasikan dalam jurnal internasional irisan bidang *Library and Information Science* (LIS) dan Kesehatan yang terindeks Scopus pada tahun 2025.

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti tertarik untuk menguji terkait dengan perbandingan kecepatan sitasi awal (*Immediacy Index*) berdasarkan perbedaan pola kepengarangan. Objek dalam penelitian ini adalah artikel-artikel yang dipublikasikan

dalam jurnal internasional irisan bidang *Library and Information Science* (LIS) dan Kesehatan. Meskipun pangkalan data ilmiah seperti Scopus dan Google Scholar menyediakan metrik sitasi makro yang komprehensif, namun penelitian yang secara spesifik mereplikasi kerangka kerja Ronda-Pupo untuk membandingkan performa *Immediacy Index* berbasis pola kepengarangan (*single-author* vs. *co-authorship*) pada dataset publikasi terbaru di area interdisipliner ini masih sangat terbatas. Hasil analisis ini nantinya diharapkan dapat menjadi landasan strategis bagi institusi pendidikan dan pengelola jurnal dalam merumuskan kebijakan publikasi.

Dalam perspektif Islam, pengembangan dan diseminasi ilmu pengetahuan merupakan bagian integral dari ibadah sekaligus upaya nyata untuk mewujudkan kemaslahatan umat, sehingga aktivitas penyusunan karya ilmiah, baik yang dilakukan secara mandiri maupun melalui kolaborasi kelompok, memiliki landasan nilai yang sangat kuat dalam tradisi keilmuan Islam. Fenomena pola kepengarangan kolaborasi (*co-authorship*) mencerminkan pengejawantahan dari prinsip *Ta'awun* (tolong-menolong dalam kebaikan) sebagaimana diperintahkan dalam Q.S. Al-Ma'idah ayat 2, serta wujud penggabungan keahlian spesifik (*takhassus*) yang bersifat mendesak (*dharuriyat*) guna memecahkan persoalan akademik interdisipliner yang kompleks dalam kerangka menjaga daya pikir manusia (*hifdz al-'aql*) (Amalia & Utami, 2026, hlm. 82; Hasan dkk., 2026, hlm. 17892-17893; Pertiwi & Herianingrum, 2024, hlm. 813-816). Di sisi lain, eksistensi penulis tunggal (*single-author*) merepresentasikan bentuk *ijtihad* (usaha yang sungguh-sungguh) keilmuan dan kesungguhan ikhtiar individu dalam mencurahkan kemampuan terbaiknya secara mandiri sesuai dengan penegasan Q.S. An-Najm ayat 39, di mana kedua pola kepengarangan tersebut berdiri di atas kerangka prinsip *Al-Musawah* (kesetaraan) yang memandang baik kemandirian berpikir maupun kerja sama kelompok memiliki kedudukan mulia yang saling melengkapi. Lebih lanjut, kecepatan suatu publikasi ilmiah dalam dirujuk oleh komunitas akademik, diukur melalui indikator Immediacy Indeks, dapat dipandang sebagai manifestasi modern dari konsep *'ilmun yuntafa'u bih* (ilmu yang bermanfaat), mengingat semakin cepat dan luas suatu karya ilmiah disitir, semakin cepat pula aliran kemanfaatan pengetahuan tersebut dirasakan secara berkelanjutan oleh masyarakat luas (Fattah & Yuni, 2026, hlm. 258-259; Hamdi, 2020, hlm. 43; Lailatul Munawaroh dkk., 2025, hlm. 242). Oleh karena itu, di samping peninjauan secara kuantitatif pada jurnal internasional irisan bidang *Library and Information Science* (LIS) dan Kesehatan terindeks Scopus, penelitian ini tidak hanya menganalisis perbandingan

Immediacy Index berdasarkan pola kepengarangan secara empiris, melainkan juga menelaahnya secara komprehensif dari sudut pandang nilai-nilai Islam sebagaimana dipaparkan secara rinci pada BAB 5. Berdasarkan urgensi empiris dan tinjauan nilai keislaman tersebut, penelitian ini mengambil judul ***“Analisis Hubungan Pola Kepengarangan terhadap Immediacy Index pada Jurnal Internasional Irisan Bidang Lis dan Kesehatan Terindeks Scopus Tahun 2025”***.

1.2 Perumusan Masalah

1. Bagaimana hubungan perbandingan antara artikel *Single-author* dan *Co-authorship* terhadap *Immediacy Index* pada jurnal internasional irisan bidang *Library and Information Science* (LIS) dan Kesehatan yang terindeks Scopus tahun 2025?
2. Bagaimana pandangan Islam terhadap penyebaran ilmu pengetahuan dan dampaknya berdasarkan pola kepengarangan artikel ilmiah?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Menganalisis hubungan perbandingan antara artikel *Single-author* dan *Co-authorship* terhadap *Immediacy Index* pada jurnal internasional irisan bidang LIS dan Kesehatan yang terindeks Scopus.
2. Menganalisis perspektif Islam terhadap penyebaran ilmu pengetahuan dan dampaknya berdasarkan perbedaan pola kepengarangan pada artikel ilmiah.

1.4 Manfaat Penelitian

• Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi keilmuan dan memperkaya literatur di bidang Ilmu Perpustakaan dan Informasi (LIS), khususnya mengenai perbandingan capaian *Immediacy Index* berdasarkan pola kepengarangan pada irisan disiplin ilmu LIS dan Kesehatan.
2. Memberikan perspektif baru yang mengintegrasikan kajian metrik keilmuan kuantitatif dengan nilai-nilai Islam, terutama mengenai urgensi penyebaran ilmu pengetahuan dan dampaknya.
3. Menjadi landasan teoretis bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan batasan penelitian ini, misalnya dengan meneliti lebih jauh apakah kedalaman konten artikel memiliki pengaruh yang lebih

signifikan terhadap perolehan sitasi dibandingkan hanya melihat dari pola kepengarangan.

- **Manfaat Praktis**

1. Menjadi panduan strategis bagi penulis, peneliti, dan akademisi dalam merancang strategi publikasi. Hasil penelitian ini dapat membantu penulis menentukan kapan kolaborasi (*co-authorship*) sangat diperlukan untuk mengejar visibilitas cepat di pangkalan data bereputasi seperti Scopus, dan kapan penulisan mandiri (*single-author*) sudah cukup memadai, seperti pada Google Scholar.
2. Membantu pengelola jurnal atau institusi pendidikan dalam memahami karakteristik metrik sitasi awal (*Immediacy Index*), sehingga dapat dijadikan pertimbangan dalam menyusun kebijakan publikasi maupun strategi promosi artikel ilmiah.

1.5 Batasan Penelitian

Agar penelitian ini dapat dilakukan secara lebih terfokus, terarah, serta tidak menyimpang dari tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Adapun batasan pada penelitian ini, antara lain:

1. Subjek penelitian dibatasi pada jurnal-jurnal internasional yang terindeks di database Scopus pada irisan bidang LIS dan Kesehatan.
2. Tahun publikasi artikel yang dianalisis dibatasi pada tahun 2025.
3. Jenis dokumen yang diambil sebagai sampel data berupa keseluruhan dokumen publikasi yang terbit pada jurnal irisan bidang LIS dan Kesehatan pada tahun 2025.
4. Variabel yang diukur dibatasi pada pola kepengarangan (penulis tunggal dan kolaborasi penulis), jumlah sitasi artikel dan nilai *Immediacy Index*. Penelitian ini tidak mencakup analisis isi artikel maupun faktor eksternal lain seperti *self-citation* atau reputasi penulis.